



HUBUNGAN *INTANGIBLE ASSETS* DENGAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kadek Putri Pradnya Dewi¹ P. D'yan Yaniartha Sukartha²

Article history:

Submitted: 15 September 2025

Revised: 1 Februari 2026

Accepted: 21 Februari 2026

Keywords:

Firm Size;

Firm Value;

Intangible Assets;

Liquidity;

Profitability;

Abstract

This study aims to analyze differences between companies that make profit and loss in terms of firm value and in terms of intangible assets, and to analyze relationship between intangible assets of companies that make profit and loss with firm value. Population in this study are companies listed on Indonesia Stock Exchange with sample focused on companies in non-financial sector with total of 798 companies. The research sample was analyzed using descriptive statistical, classical assumption, multiple linear regression, and hypothesis tests. The results of the study showed there were significant differences between companies that made profit and loss in terms of firm value and in terms of intangible assets, but for intangible assets themselves didn't have significant effect on firm value. This study supports Signal Theory which explains that financial information provided by a company can function as a signal for investors in assessing the firm's prospects, but not all financial signals have the same impact on firm value, depending on how investors interpret the information provided by firm management. This research can be consideration for investors so they should not only rely on intangible assets in assessing a firm's potential, but also consider other financial indicators that can be measured more directly like profitability and liquidity.

Kata Kunci:

Aset Tidak Berwujud;

Likuiditas;

Nilai Perusahaan;

Profitabilitas;

Ukuran Perusahaan;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dan mengalami kerugian dalam hal nilai perusahaan dan *intangible assets*, serta menganalisis hubungan *intangible asset* perusahaan yang memperoleh keuntungan dan mengalami kerugian dengan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan di sektor nonkeuangan dengan total 798 perusahaan. Sampel penelitian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dan mengalami kerugian dalam hal nilai perusahaan dan *intangible assets*, namun untuk *intangible assets* sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang diberikan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, namun tidak semua sinyal keuangan memiliki dampak yang sama terhadap nilai perusahaan, tergantung bagaimana investor menafsirkan informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor agar sebaiknya tidak hanya bergantung pada *intangible assets* dalam menilai potensi perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan indikator keuangan lainnya yang lebih dapat diukur secara langsung seperti profitabilitas dan likuiditas.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

putri.pradnyadewi@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: dyansukartha@gmail.com

PENDAHULUAN

Era modern yang ditandai oleh intensitas globalisasi, setiap perusahaan berupaya mengembangkan diri dengan mengandalkan keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Perusahaan perlu mempunyai strategi yang lebih komprehensif untuk mempertahankan sustainabilitas jangka panjang, tidak cukup hanya mengandalkan profitabilitas, yakni dengan mengoptimalkan kesejahteraan para pemilik dan pemegang saham dengan cara berupaya dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Oktaviarni, 2019). Menurut WIPO-LBS Global INTAN-Invest 2024, nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi tinggi, farmasi, otomotif, dan jasa keuangan mampu meraih daya saing dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi bukan karena modal fisik (*tangible assets*) saja, melainkan didukung oleh modal tidak berwujud (*intangible assets*) yang mereka miliki. Pada tahun 2023, investasi tak berwujud juga berhasil menyumbangkan lebih dari 16 persen PDB di negara-negara dengan ekonomi yang sangat padat modal seperti negara Swedia, Amerika Serikat (AS), dan Prancis. Investasi pada *intangible assets* juga memperlihatkan ketahanan yang sangat baik dibandingkan dengan investasi pada *tangible assets* pada saat masa pandemi COVID-19. Peningkatan investasi global dalam paten, perangkat lunak, dan merek menjadi indikasi konkret bahwa perusahaan besar semakin mengakui peran strategis *intangible assets* dalam menciptakan nilai tambah. Meskipun penyajian informasi *intangible assets* dalam laporan keuangan masih menemui kendala di Indonesia karena keterbatasan pengakuan standar akuntansi, Kombih (2018) mencatat adanya peningkatan dalam investasi pada aset tak berwujud, seiring dengan berkembangnya ekonomi berbasis pengetahuan.

Selain *intangible assets*, berlandaskan penelitian sebelumnya terdapat sejumlah variabel lainnya yang diyakini menyumbang pengaruh bagi nilai perusahaan, yang pertama yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Perkembangan ukuran perusahaan memperlihatkan tingkat potensi keuntungannya, yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan serta membagikan informasi yang mempunyai manfaat bagi investor. Nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh profitabilitas. Mengacu pada penelitian Aprilyani *et al.*, (2021), profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk meraih profit dengan memanfaatkan seluruh aset serta sumber daya yang dipunyai, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, sumber daya manusia, dan jaringan cabang. Setyawan (2019) juga menegaskan bahwa profitabilitas ialah indikator kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya faktor lain yang menyumbang pengaruh nilai suatu perusahaan ialah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancar menjadi kas untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya akan menyumbang pengaruh nilai perusahaan. Selain dipengaruhi oleh likuiditas, pertumbuhan perusahaan merupakan satu di antara elemen yang menyumbang pengaruh nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri yang sama atau dalam sistem perekonomian. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator positif bagi investor, yang menunjukkan potensi untuk menghasilkan pendapatan dan memberikan dampak terhadap prospek investasi di masa depan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan total aset ialah metrik pertumbuhan perusahaan yang dipertimbangkan pada penelitian ini. Variabel-variabel di atas yang diyakini menyumbang pengaruh bagi nilai perusahaan, yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan total aset, dijadikan selaku variabel kontrol pada penelitian ini untuk mengantisipasi adanya bias pengaruh antar variabel, dimana variabel tersebut sejalan dengan teori sinyal.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengenai bagaimana sebaiknya perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal (Dewi, 2017). Pengungkapan informasi keuangan oleh manajemen dapat menjadi sinyal yang mencerminkan kondisi, prospek, atau kualitas perusahaan. Sinyal

berupa informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pasar merupakan hal yang begitu krusial, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi dari pihak di luar perusahaan, selain itu juga dapat membagikan representasi mengenai keadaan masa lalu, saat ini, serta dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dan *intangible assets* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi daya tarik perusahaan dalam pasar dan untuk keberlanjutan operasionalnya. Perusahaan yang memperoleh keuntungan umumnya menunjukkan kinerja yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi positif dari para investor terhadap perusahaan tersebut. Keuntungan yang berkelanjutan menunjukkan prospek masa depan yang cerah dan mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian sering kali mengalami penurunan nilai perusahaan karena persepsi pasar yang negatif terhadap kinerja keuangan yang buruk, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Reschiwati *et al.*, (2020), Jihadi *et al.*, (2021), Iman *et al.*, (2021), Ambarwati *et al.*, (2021), Saputri (2021), Bon & Hartoko (2022), Aziz Mohammad (2023), Aryani *et al.*, (2023), Gusti *et al.*, (2023), Tamini *et al.*, (2024), dan Al-Omari *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan atau profit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada saat yang sama, *intangible assets*, seperti merek, hak paten, dan reputasi perusahaan, memegang peranan penting dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. *Intangible assets* yang dimiliki oleh perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan dapat menjadi sumber nilai jangka panjang. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan cenderung lebih mampu mengelola dan mengembangkan *intangible assets* yang dimiliki, yang pada gilirannya dapat meningkatkan posisi pasar dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:

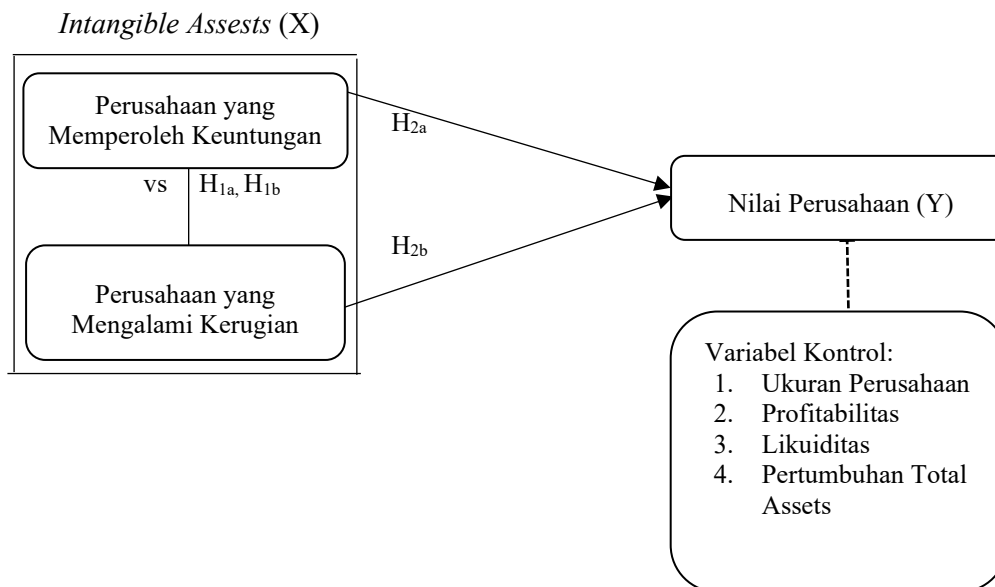
H_{1a}: Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dan perusahaan yang mengalami kerugian dalam hal nilai perusahaan.

H_{1b}: Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dan perusahaan yang mengalami kerugian dalam hal *intangible assets*.

Suatu perekonomian ketika mempunyai modal berwujud yang minimum, berpotensi pada perekonomian tersebut bisa berinvestasi lebih banyak pada sumber daya lainnya seperti *intangible assets*. Persyaratan yang ketat untuk penyertaan *intangible assets* di dalam laporan keuangan perusahaan memperlihatkan terkait banyak *intangible assets* yang mempunyai nilai atau berharga tetapi tidak dipertimbangkan dan atau tidak diakui dalam neraca perusahaan. Meskipun demikian, *intangible assets* yang tidak secara eksplisit disebutkan atau diakui dalam neraca, yakni *intangible assets* yang tidak tertulis misalnya citra atau reputasi dan budaya perusahaan, keahlian dibidang teknologi, modal organisasi, kepuasan pelanggan dan karyawan, kemampuan dalam berinovasi, dan hubungan yang baik dengan pelanggan, merupakan sumber yang sangat penting yang bisa dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam periode terakhir, *intangible assets* secara bertahap sudah berhasil mengungguli modal berwujud. Hal terkait diperkuat oleh penelitian Wulandari *et al.*, (2020), serta Bahuwa *et al.*, (2020) dimana hasil penelitiannya memperlihatkan terkait meningkatnya investasi dalam *intangible assets* menyumbang sebagian besar pertumbuhan perusahaan yang tidak bisa dijabarkan secara jelas dalam produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh *intangible assets* pada nilai perusahaan. Studi yang dilaksanakan Piekola (2020) mengungkapkan adanya pengaruh positif dari *intangible assets* pada nilai perusahaan. Namun temuan berbeda dihasilkan dari penelitian Turovets (2021), Wardoyo (2022), dan Azamat *et al.*, (2023) yang menegaskan terkait *intangible assets* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:

H_{2a}: *Intangible assets* perusahaan yang memperoleh keuntungan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

H_{2b}: *Intangible assets* perusahaan yang mengalami kerugian memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosatif. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Alasan digunakannya perusahaan nonkeuangan ialah dikarenakan perusahaan keuangan dan nonkeuangan memiliki struktur laporan keuangan yang berbeda, perusahaan keuangan memiliki laporan keuangan yang lebih kompleks selain itu dalam perhitungan rasio keuangan pada penelitian ini kurang relevan jika menggunakan perusahaan keuangan, karena mereka memiliki struktur utang dan aset yang sangat berbeda dari perusahaan nonkeuangan. Pada pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan metode *nonprobability sampling* pada teknik *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menerapkan metode observasi non-partisipan (*observation non-participant*). Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diteliti. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengunduh informasi yang tersedia melalui website resmi BEI yang beralamat di www.idx.co.id. Data pada penelitian ini dianalisis dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta pengujian hipotesis. Untuk melaksanakan analisis data, peneliti memanfaatkan program Stata 17. Penelitian ini memakai nilai perusahaan (Y) sebagai *dependent variable* (variable dependen) yang disumbang pengaruh oleh *independent variable*. Pada penelitian ini, *independent variable* yang dianalisis dengan melihat nilai aset yang tidak tampak secara fisik yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Data mengenai *intangible assets* diraih dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data *intangible assets total net* untuk mengukur nilai aset tersebut pada penelitian ini, dimana data ini mencakup seluruh *intangible assets*, termasuk *goodwill*, dalam kondisi bersih setelah dikurangi penyesuaian akuntansi untuk amortisasi dan *impairment*. Selain kedua variabel tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol ialah variabel yang diatur atau dijaga tetap konstan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak terdistorsi oleh faktor-faktor eksternal yang

tidak menjadi fokus penelitian. Penelitian ini memakai 4 variabel kontrol yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan total aset. Adapun berikut ini merupakan rumus-rumus yang akan digunakan:

Perhitungan Nilai Perusahaan

$$\text{Tobin's Q} = (\text{EMV} + \text{D}) : (\text{EBV} + \text{D}) \dots\dots\dots (1)$$

Perhitungan Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (2)$$

Perhitungan Profitabilitas

$$\text{Return on Equity} = \text{Modal Sediri} : \text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100 \text{persen} \dots\dots\dots (3)$$

Perhitungan Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \text{Aset Lancar} : \text{Utang Lancar} \dots\dots\dots (4)$$

Perhitungan Pertumbuhan Total Aset

$$\text{Pertumbuhan Total Aset} = (\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}) : \text{Total Aset (t-1)} \times 100 \text{persen} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

EMV = P (*closing price*) x Q (jumlah saham yang beredar)

Debt = Nilai buku dari total utang

EBV = Nilai buku dari total aset

t = periode waktu tertentu

Penelitian ini mempunyai model persamaan regresi linear berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{IA} + \text{Variabel Kontrol} + \epsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 X_{IA}$ = Koefisien determinasi *intangible assets*

Variabel Kontrol = Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Total Aset

ϵ = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan terkait uji statistik deskriptif yang memberikan gambaran berupa jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel data penelitian yang dapat digunakan untuk menjustifikasi hasil penelitian.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Nilai Perusahaan	2,394	1,354	1,109	0,232	4,602
<i>Intangible assets</i>	2,394	73,250	20,798	0	86,249
Ukuran Perusahaan	2,394	14,117	1,867	10,919	17,579
Profitabilitas	2,394	0,700	0,458	0	1
Likuiditas	2,394	0,205	0,569	-	2,104
Pertumbuhan Total Assets	2,394	13,019	27,796	-19,010	98,070

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, dari 2,394 observasi, variabel Nilai Perusahaan menunjukkan variasi tinggi dengan rata-rata Tobin's Q sebesar 1,354, mengindikasikan perbedaan signifikan dalam valuasi antar perusahaan. *Intangible assets* juga sangat bervariasi, dengan rata-rata 73,250 dan standar deviasi tinggi, mencerminkan perbedaan besar dalam kepemilikan aset tak berwujud. Ukuran perusahaan relatif homogen dengan rata-rata log total aset 14,117. Profitabilitas menunjukkan

bahwa 70 persen perusahaan dalam sampel memperoleh laba. Likuiditas bervariasi cukup besar, ditunjukkan oleh *current ratio* rata-rata 0,2055 dan adanya perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas. Sementara itu, pertumbuhan total aset sangat fluktuatif dengan rata-rata 13,019, menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami penurunan hingga pertumbuhan aset yang sangat tinggi.

Tabel 2 menjelaskan terkait uji multikolinieritas yang dapat dilihat berdasarkan hasil nilai VIF, dimana hasil analisis multikolinieritas yang baik memiliki nilai VIF tidak lebih dari 5, apabila nilai VIF lebih dari 5 hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	VIF	1/VIF
Nilai Perusahaan	1,40	0,712
<i>Intangible assets</i>	1,32	0,757
Ukuran Perusahaan	1,09	0,916
Profitabilitas	1,05	0,949
Likuiditas	1,03	0,970
Pertumbuhan <i>Total Assets</i>	1,18	

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 5 dan nilai 1 per VIF yang masing-masing berada di atas 0,1. Hal ini menunjukkan data yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3 menjelaskan terkait uji korelasi untuk menentukan orientasi dan tingkat keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih. Orientasi diartikan melalui korelasi positif atau negatif, sementara intensitas atau lemahnya keterkaitan diindikasikan melalui nilai koefisien korelasi.

Tabel 3.
Hasil Uji Korelasi

	Nilai Perusahaan	<i>Intangible assets</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Pertumbuhan Total Aset
Nilai Perusahaan	1,000					
<i>Intangible assets</i>	0,007	1,000				
Ukuran Perusahaan	-0,012	0,486	1,000			
Profitabilitas	0,072	0,048	0,149	1,000		
Likuiditas	0,026	0,199	0,274	0,092	1,000	
Pertumbuhan <i>Total Assets</i>	-0,007	-0,022	-0,072	0,142	-0,011	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3, tidak ada variabel yang memiliki korelasi lebih dari 0,6 dengan variabel lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel. Artinya antara variabel satu dengan yang lainnya tidak menjelaskan hal yang sama.

Tabel 4 menjelaskan terkait analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan *intangible assets* (X) dengan nilai perusahaan (Y) dan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan total aset di perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil olah data penelitian ini menggunakan program STATA 17 dengan model analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Seluruh Perusahaan

Nilai Perusahaan		Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95%conf. interval]	
<i>Intangible assets</i>		-4,820	1,27e-	-0,38	0,705	-2,98e-	2,01e-
Ukuran Perusahaan		-0,020	0,014	-1,44	0,150	-0,049	0,007
Profitabilitas		0,168	0,050	3,35	0,001	0,069	0,266
Likuiditas		0,059	0,004	1,46	0,145	-0,020	0,140
Pertumbuhan	Total	-0,001	0,000	-2,01	0,045	-0,003	-0,000
<i>Assets</i>							
cons		1,662	0,207	8,00	0,000	1,255	2,069

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diketahui bahwa konstanta sebesar 1,662 menunjukkan nilai dasar perusahaan saat semua variabel independen bernilai nol. Variabel *intangible assets* memiliki pengaruh negatif sangat kecil terhadap nilai perusahaan (-4,82e) dan tidak signifikan (p-value 0,705). Ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif (-0,020) dan tidak signifikan (p-value 0,150). Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (0,168, p-value 0,001), sedangkan likuiditas memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan (0,059, p-value 0,145). Pertumbuhan total aset berpengaruh negatif kecil (-0,001) namun signifikan (p-value 0,045), menunjukkan bahwa hanya profitabilitas dan pertumbuhan aset yang secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam model ini.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Perusahaan yang Memperoleh Keuntungan

Nilai Perusahaan		Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95%conf. interval]	
<i>Intangible assets</i>		-1,29e-	1,51e-	-0,86	0,391	-4,25e-	1,66e-
Ukuran Perusahaan		-0,000	0,017	-0,01	0,991	-0,034	0,034
Likuiditas		0,050	0,047	1,07	0,285	-0,042	0,144
Pertumbuhan	Total	-0,001	0,000	-1,46	0,144	-0,003	-0,000
<i>Assets</i>							
cons		1,584	0,258	6,14	0,000	1,078	2,091

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, konstanta sebesar 1,584 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan berada pada angka tersebut. Variabel *intangible assets* memiliki pengaruh negatif sangat kecil terhadap nilai perusahaan (-1,29e) dan tidak signifikan (p-value 0,391). Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh negatif yang sangat kecil (-0,0002) dan tidak signifikan (p-value 0,991). Likuiditas memberikan pengaruh positif sebesar 0,050, namun tidak signifikan (p-value 0,285), begitu pula dengan pertumbuhan total aset yang berpengaruh negatif (-0,001) namun juga tidak signifikan (p-value 0,144). Dengan demikian, dalam model ini, tidak ada variabel yang terbukti signifikan memengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Perusahaan yang Mengalami Kerugian

Nilai Perusahaan		Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
<i>Intangible assets</i>		-2,39e-	2,40e-	0,99	0,320	-2,32e-	7,09e-
Ukuran Perusahaan		-0,866	0,025	-3,35	0,001	-0,137	-0,035
Likuiditas		0,022	0,085	0,26	0,792	-0,144	0,189
Pertumbuhan	<i>Total Assets</i>	-0,002	0,001	-1,50	0,134	-0,005	0,000
cons		2,397	0,359	6,66	0,000	1,691	3,103

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, konstanta sebesar 2,397 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah 2,397. *Intangible assets* berpengaruh positif sangat kecil terhadap nilai perusahaan (2,39e), namun tidak signifikan (*p-value* 0,320). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan (-0,0866024, *p-value* 0,001), menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan justru menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Sementara itu, likuiditas berpengaruh positif (0,022) dan pertumbuhan total aset berpengaruh negatif (-0,002), tetapi keduanya tidak signifikan (*p-value* masing-masing 0,792 dan 0,134). Dengan demikian, hanya variabel ukuran perusahaan yang terbukti signifikan memengaruhi nilai perusahaan dalam model ini.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis diawali dengan uji beda *t-test*. Uji beda *t-test* digunakan untuk dapat menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata antara dua sampel yang tidak saling berhubungan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata kedua sampel terhadap standar *error* dari selisih rata-rata tersebut.

Tabel 7.
Hasil Uji Beda T-test Nilai Perusahaan

Group	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	[95% conf. interval]	
0	718	1,231	0,038	1,038	1,155	1,307
1	1,676	1,406	0,027	1,134	1,352	1,461
<i>Combined</i>	2,394	1,354	0,022	1,109	1,309	1,398
diff		-0,175	0,049		-0,271	-0,078

diff = mean (0) – mean (1)

H0: diff = 0

Ha: diff < 0

Pr(T < t) = 0,000

Ha: diff < 0

Pr(|T| < |t|) = 0,000

t = -3,546

Degrees of freedom = 2392

Ha: diff < 0

Pr(T < t) = 0,999

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji beda (*T-test*) yang dilakukan dalam hal nilai perusahaan, terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kerugian (*Group* 0) dan perusahaan yang memperoleh keuntungan (*Group* 1). Nilai rata-rata untuk perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 1,23, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh keuntungan sebesar 1,40. Dengan nilai *p-value* < 0,05, sehingga perbedaan ini signifikan, yang berarti perusahaan yang memperoleh keuntungan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 8.

Hasil Uji Beda T-test <i>Intangible Assets</i>						
Group	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	[95% conf.interval]	
0	718	57,817	6,897	18,483	44,274	71,359
1	1,676	79,862	5,297	21,686	69,472	90,252
Combined	2,394	73,250	4,250	20,798	64,915	81,586
diff		-22,045	9,267		-0,402	-3,872
diff = mean (0) – mean (1)				t = -2,378		
H0: diff = 0				Degrees of freedom = 2392		
Ha: diff < 0				Ha: diff < 0		
Pr(T < t) = 0,008				Pr(T < t) = 0,991		
				Pr(T < t) = 0,017		

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji beda (T-test) yang dilakukan dalam hal *intangible assets*, terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kerugian (Group 0) dan perusahaan yang memperoleh keuntungan (Group 1). Nilai rata-rata *intangible assets* untuk perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 57,817, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh keuntungan sebesar 79,862. Dengan nilai p-value < 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung memiliki *intangible assets* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil uji koefisien determinasi yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel independen mampu menerangkan variasi variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* pada penelitian ini bernilai 0,037 atau 3,79 persen. Hasil ini dapat menandakan bahwa hanya sebesar 3,79 persen variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 96,21 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dan yang mengalami kerugian, baik dalam hal kepemilikan *intangible assets* maupun nilai perusahaan, di mana perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki *intangible assets* dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *intangible assets* dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait keunggulan kompetitif dan prospek jangka panjang perusahaan, serta bahwa laba mencerminkan kestabilan dan potensi pertumbuhan yang menarik bagi pasar. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, *intangible assets* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik pada perusahaan yang memperoleh keuntungan maupun yang mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor keuangan yang lebih konkret seperti profitabilitas dan kondisi industri, daripada aset tak berwujud yang dinilai lebih sulit diukur manfaat ekonominya. Implikasinya, perusahaan perlu berupaya meningkatkan kualitas pengungkapan dan pemanfaatan *intangible assets* sebagai alat komunikasi strategis kepada investor, serta mengkombinasikannya dengan indikator keuangan lain yang lebih kuat dalam membangun nilai perusahaan, terutama dalam kondisi kerugian atau ketidakpastian pasar.

Selain itu, ditemukan bahwa dari empat variabel kontrol yang dianalisis yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan total aset, hanya profitabilitas yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan dan likuiditas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, dan pertumbuhan total aset justru memiliki hubungan negatif dan signifikan. Dalam konteks teori sinyal, hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan sinyal paling kuat dan kredibel bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, termasuk *intangible assets* dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan likuiditas, meskipun secara teoritis bisa menjadi sinyal positif, tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan aset yang

agresif tidak selalu dinilai positif, terutama jika tidak diseimbangkan dengan efisiensi dan profitabilitas, yang justru dapat menimbulkan kekhawatiran akan pemborosan sumber daya. Implikasinya, perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada ekspansi atau peningkatan ukuran dan aset, tetapi juga perlu memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas, karena inilah aspek yang paling dihargai oleh investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dan perusahaan yang mengalami kerugian dalam hal nilai perusahaan dan dalam hal *intangible assets*, di mana perusahaan yang memperoleh keuntungan memiliki nilai perusahaan dan nilai *intangible assets* yang lebih tinggi. Hal ini mendukung teori sinyal, di mana laba menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor. Namun, dalam praktiknya, *intangible assets* belum menjadi sinyal utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Untuk *intangible assets* sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik pada perusahaan yang memperoleh keuntungan maupun yang mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak dapat hanya mengandalkan *intangible assets* sebagai sinyal untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena investor lebih memperhatikan indikator keuangan yang lebih konkret dalam menilai prospek pemulihan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis hubungan *intangible assets* dengan nilai perusahaan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah juga dapat dipertimbangkan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023, sehingga belum mencakup sektor lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda dan lebih khusus dalam merespons *intangible assets*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan menguji pengaruh *intangible assets* dalam industri berbasis teknologi atau industri kreatif, di mana *intangible assets* lebih dominan dan membandingkan dampaknya pada perusahaan besar dan kecil serta dapat melakukan studi lintas negara untuk melihat apakah investor di negara maju dan berkembang merespons *intangible assets* dengan cara yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait *intangible assets* terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Al-Omari, R., Oroud, Y., Makhlouf, M. H., Alshehadeh, A. R., & Al-Khawaja, H. A. (2024). *The Impact Of Profitability And Asset Management On Firm Value And The Moderating Role Of Dividend Policy: Evidence From Jordan*. *Asian Economic And Financial Review*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.55493/5002.V14i1.4937>
- Ambarwati, J., Riskawati, M., Pengaruh, V. /, Dan, L., Terhadap, P., Perusahaan, N., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Aprilyani, I., Heni Widyarti, Mt., & Hamidah, N. (2021). *The Effect Of Erm, Firm Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Firm Value (Evidence From Food & Beverage Sub Sector Companies Listed In Idx 2015-2019)*. 4(1). <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i1.2663>
- Azamat, K., Galiya, J., Bezhan, R., & Nurdana, Z. (2023). *The Impact Of Intangible assets On The Value Of Fmcg Companies Worldwide*. *Journal Of Innovation And Knowledge*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/J.Jik.2023.100330>
- Aziz Mohammad, E. (2023). *The Impact Of Profitability On The Correlation Between Firm Value And Eco-Efficiency In Iraqi Companies*. *Canadian Journal*. <https://doi.org/10.58840/Ots.V2i5.23>

- Bahuwa, Y., Pakaya, Y. A., Ismail, J., Ekonomi, Islam, B., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Determinasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019). 06. *Www.Idx.Co.Id*. <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v6i2.559>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). *The Effect Of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, And Firm Size On Firm Value*. *European Journal Of Business And Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/Ejbm.2022.7.3.1405>
- Dewi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6 No.4, 2222–2252. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P04>
- Gusti, I., Agung, A., Jayanti, M., & Candraningrat, I. R. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i05.p04>
- Iman, C., Sari, F. N., Pujiati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., & Jakarta, L. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/Jp.V17i2>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). *The Effect Of Liquidity, Leverage, And Profitability On Firm Value: Empirical Evidence From Indonesia*. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No3.0423>
- Kombih. (2018). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 281–302. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2017.V1.I3.1909>
- Nyoman Putri Budi Aryani, P., Gusti Ngurah Agung Suaryana, I., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i11.p04>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.1-16>
- Piekkola, H. (2020). *Intangibles And Innovation-Labor-Biased Technical Change*. *Journal Of Intellectual Capital*, 21(5), 649–669. <https://doi.org/10.1108/Jic-10-2019-0241>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). *Effect Of Liquidity, Profitability, And Size Of Companies On Firm Value*. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3987632>
- Saputri. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Vol.15 No.1, 2541–2655. <http://dx.doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Setyawan. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Tamini, K. E., Rahyuda, H., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i09.p06>
- Turovets, Y. (2021). *Intangible assets And The Efficiency Of Manufacturing Firms In The Age Of Digitalisation: The Russian Case*. *Engineering Management In Production And Services*, 13(1), 7–26. <https://doi.org/10.2478/Emj-2021-0001>
- Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Intangible Asset Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol.2 No.1, 25–30. <http://dx.doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2389>
- Wulandari, E., Ekonomi, F., Sarjanawiyata, U., & Mujino, T. (2020). Pengaruh *Intangible Asset, Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Risal Rinofah. *In Jurnal Riset Manajemen* (Vol. 7, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.26877/sta.v2i2.5162>